
Digitalisasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM pada UMKM: Sebuah Literature Review

Ababil Al Khafidz¹, Dea Annisa Abicintia¹, Devira Lutfillah¹, Wilda Pebrianty^{1*}

¹Program Studi Sistem Informasi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
63250296@bsi.ac.id*

Article History:

Received : 23-06-2026

Accepted : 30-06-2026

Keywords: Digitalisasi
Laporan Keuangan; SAK
EMKM; UMKM; Aplikasi
Pembukuan Digital; Literature
Review

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Perkembangan teknologi digital melalui berbagai aplikasi pembukuan memberikan peluang bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan secara lebih efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan implementasinya. Penelitian menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah pada Google Scholar dan Garuda menggunakan kata kunci yang berkaitan dengan SAK EMKM, digitalisasi laporan keuangan, aplikasi pembukuan digital, dan UMKM. Berdasarkan kriteria inklusi yang telah ditetapkan, diperoleh enam artikel yang dianalisis secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan berbagai manfaat, antara lain meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, mengurangi kesalahan pencatatan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan standar akuntansi. Penggunaan aplikasi pembukuan digital, khususnya CrediBook, juga mendukung pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan secara lebih praktis

sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan dan meningkatkan kesiapan administrasi untuk memperoleh akses pembiayaan. Namun demikian, implementasi digitalisasi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan literasi digital, serta kurangnya pendampingan dalam penerapan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB). Selain berperan sebagai penggerak ekonomi domestik, UMKM juga terbukti memiliki tingkat ketahanan yang relatif tinggi dalam menghadapi berbagai dinamika ekonomi, termasuk krisis ekonomi dan perubahan kondisi pasar. Namun demikian, di balik kontribusi tersebut, sebagian besar UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek pengelolaan keuangan, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Harahap et al., 2023; Widakso et al., 2023).

Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang berfungsi sebagai dasar pengambilan keputusan, pengendalian usaha, evaluasi kinerja, serta salah satu persyaratan dalam memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Untuk mendukung kebutuhan tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. Standar ini dirancang agar lebih sederhana dibandingkan standar akuntansi umum sehingga dapat diterapkan oleh pelaku UMKM yang memiliki keterbatasan sumber daya dan kompetensi akuntansi (Andriani et al., 2022; Kirowati & Amir, 2019).

Meskipun SAK EMKM telah disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana, implementasinya di kalangan UMKM masih menghadapi berbagai hambatan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pemanfaatan teknologi informasi, serta kebiasaan melakukan pencatatan secara manual menyebabkan sebagian besar pelaku UMKM belum mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan (Nurazizah & Zulkarnain, 2022; Siswanti & Suryati, 2020). Kondisi tersebut mengakibatkan informasi keuangan yang dihasilkan kurang andal sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam melakukan evaluasi kinerja maupun memenuhi persyaratan administrasi ketika mengajukan pembiayaan kepada lembaga perbankan.

Perkembangan teknologi digital membuka peluang baru dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM melalui penggunaan aplikasi pembukuan berbasis digital. Berbagai aplikasi seperti CrediBook, SiApik, BukuKas, Accurate, maupun aplikasi akuntansi berbasis Android lainnya dikembangkan untuk membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Pemanfaatan aplikasi tersebut memungkinkan proses pencatatan

dilakukan secara real time, menghasilkan laporan keuangan secara otomatis, serta mengurangi risiko kesalahan perhitungan yang umum terjadi pada sistem pencatatan manual (Lucyanda et al., 2025; Pradita et al., 2024).

Sejumlah penelitian melaporkan bahwa digitalisasi pencatatan keuangan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM. Harahap et al. (2023) menemukan bahwa penerapan SAK EMKM yang didukung sistem pencatatan digital mampu meningkatkan kelengkapan penyajian laporan keuangan. Penelitian Widakso et al. (2023) menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM berbasis teknologi berkontribusi terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan UMKM. Sementara itu, Lucyanda et al. (2025) melaporkan bahwa penggunaan aplikasi CrediBook mampu meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap penyusunan laporan keuangan, mempercepat proses pencatatan transaksi, serta mempermudah penyusunan laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sesuai SAK EMKM. Temuan-temuan tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas tata kelola keuangan UMKM.

Walaupun berbagai penelitian mengenai digitalisasi laporan keuangan telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat studi kasus, penelitian lapangan, maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada lokasi atau objek tertentu. Hasil-hasil penelitian tersebut masih tersebar pada berbagai publikasi sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM. Hingga saat ini masih relatif terbatas penelitian yang secara sistematis mengintegrasikan berbagai temuan empiris untuk mengidentifikasi manfaat, tantangan, serta implikasi penerapan digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penyajian sintesis berbagai hasil penelitian mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM melalui pendekatan literature review. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai implementasi digitalisasi laporan keuangan pada UMKM. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM, serta mengidentifikasi manfaat, tantangan, dan implikasinya terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji dan mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan implementasi

digitalisasi laporan keuangan, manfaat yang dihasilkan, serta berbagai kendala yang dihadapi UMKM berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah pada jurnal nasional yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar dan Garuda menggunakan kombinasi kata kunci *SAK EMKM*, *digitalisasi laporan keuangan*, *UMKM*, *aplikasi pembukuan digital*, *CrediBook*, dan *laporan keuangan UMKM*. Penelusuran difokuskan pada artikel yang diterbitkan selama periode 2019–2025 agar dapat menggambarkan perkembangan implementasi SAK EMKM dan pemanfaatan teknologi digital pada UMKM.

Pemilihan literatur dilakukan secara bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel penelitian atau artikel pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah; (2) membahas implementasi SAK EMKM, digitalisasi laporan keuangan, atau penggunaan aplikasi pembukuan digital pada UMKM; (3) tersedia dalam bentuk full text; dan (4) memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian. Sementara itu, artikel yang tidak membahas penerapan SAK EMKM maupun digitalisasi laporan keuangan pada UMKM, tidak tersedia secara lengkap, atau memiliki substansi yang serupa dengan artikel lain dikeluarkan dari proses analisis.

Berdasarkan proses seleksi tersebut diperoleh enam artikel yang memenuhi kriteria dan dijadikan sebagai sumber utama kajian, yaitu penelitian oleh Kirowati dan Amir (2019), Ayudhi (2020), Andriani et al. (2022), Widakso et al. (2023), Viarma et al. (2024), serta Lucyanda et al. (2025). Keenam artikel tersebut kemudian dikaji secara mendalam untuk mengidentifikasi karakteristik penelitian, metode yang digunakan, objek penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan implementasi digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Analisis data mengacu pada model analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan mengidentifikasi informasi penting dari setiap artikel sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel karakteristik penelitian dan dikelompokkan ke dalam beberapa tema utama, yaitu implementasi SAK EMKM pada UMKM, pemanfaatan aplikasi pembukuan digital, manfaat digitalisasi terhadap kualitas laporan keuangan, serta kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Tahap akhir dilakukan melalui sintesis dan interpretasi terhadap seluruh temuan untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.

Untuk meningkatkan keabsahan hasil kajian, setiap artikel dianalisis secara kritis dengan membandingkan tujuan penelitian, metode, serta temuan utama dari masing-masing penelitian. Proses triangulasi antarartikel dilakukan untuk mengidentifikasi konsistensi maupun perbedaan hasil penelitian sehingga sintesis yang dihasilkan memiliki dasar ilmiah yang lebih kuat dan dapat memberikan

gambaran yang objektif mengenai perkembangan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Literatur

Tabel 1. Sintesis Literatur

No.	Penulis (Tahun)	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Temuan Utama
1	Kirowati dan Amir (2019)	Studi kasus deskriptif	UMKM di Kota Madiun	Sebagian besar UMKM belum menerapkan SAK EMKM secara optimal karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan masih menggunakan pencatatan manual.
2	Ayudhi (2020)	Deskriptif kualitatif	UMKM di Kota Padang	Pelaku UMKM masih melakukan pencatatan sederhana sehingga laporan keuangan belum memenuhi komponen SAK EMKM secara lengkap.
3	Andriani et al. (2022)	Deskriptif kualitatif	UMKM Kecamatan Nipah Panjang	Rendahnya pemahaman akuntansi menjadi faktor utama yang memengaruhi implementasi SAK EMKM. Pendampingan dan pelatihan diperlukan agar pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan sesuai standar.
4	Widakso et al. (2023)	Studi kasus	UMKM ADB Jambi	Implementasi SAK EMKM meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan, meskipun masih terdapat kendala pada kompetensi sumber daya manusia dan konsistensi pencatatan transaksi.
5	Viarma et al. (2024)	Deskriptif kualitatif	UMKM Bakpia Gading Kediri	Penerapan SAK EMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih sistematis, meningkatkan akuntabilitas usaha, dan memudahkan evaluasi kinerja keuangan.
6	Lucyanda et al. (2025)	Pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan pelatihan	Pelaku UMKM peserta pelatihan	Pemanfaatan aplikasi CrediBook mampu mempercepat pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan perhitungan, serta membantu penyusunan laporan keuangan yang lebih sesuai dengan SAK EMKM melalui proses digitalisasi.

Sumber: Disusun oleh Penulis Berdasarkan Hasil Sintesis Penelitian Terdahulu (2026)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa penelitian mengenai implementasi SAK EMKM pada UMKM mengalami perkembangan dari pendekatan konvensional menuju pemanfaatan teknologi digital. Penelitian pada periode 2019–2023 lebih banyak berfokus pada tingkat penerapan SAK EMKM dan berbagai kendala yang dihadapi UMKM, seperti rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, dan penggunaan sistem pencatatan manual. Sementara itu, penelitian yang lebih mutakhir mulai menyoroti peran digitalisasi dalam mendukung implementasi SAK EMKM melalui pemanfaatan aplikasi pembukuan digital. Salah satu temuan penting ditunjukkan oleh Lucyanda et al. (2025), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi CrediBook mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mempermudah penyusunan laporan keuangan, dan mengurangi kesalahan perhitungan. Pergeseran fokus tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi salah satu strategi yang semakin relevan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM.

Berdasarkan proses seleksi literatur, diperoleh enam artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan relevan dengan topik penelitian, yaitu penelitian oleh Kirowati dan Amir (2019), Ayudhi (2020), Andriani et al. (2022), Widakso et al. (2023), Viarma et al. (2024), serta Lucyanda et al. (2025). Keenam penelitian tersebut memiliki fokus yang berbeda, namun sama-sama membahas implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, baik melalui pendekatan konvensional maupun pemanfaatan teknologi digital.

Secara umum, hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala, terutama rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan keuangan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian yang lebih mutakhir menunjukkan adanya peningkatan pemanfaatan aplikasi digital sebagai media pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sehingga implementasi SAK EMKM menjadi lebih mudah, cepat, dan akurat. Temuan ini juga sejalan dengan berbagai penelitian terbaru yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan UMKM.

Implementasi SAK EMKM pada UMKM

Hasil analisis menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM pada UMKM mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian Kirowati dan Amir (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Kota Madiun belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM karena keterbatasan pengetahuan akuntansi dan rendahnya kemampuan menyusun laporan keuangan sesuai standar. Kondisi serupa juga ditemukan oleh Ayudhi (2020) yang melaporkan bahwa pelaku UMKM masih melakukan pencatatan sederhana berupa pemasukan dan pengeluaran sehingga laporan keuangan yang dihasilkan belum memenuhi komponen SAK EMKM.

Temuan tersebut diperkuat oleh Andriani et al. (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman pelaku UMKM terhadap standar akuntansi masih menjadi faktor utama

yang memengaruhi keberhasilan implementasi SAK EMKM. Penelitian Widakso et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM mampu meningkatkan kualitas informasi keuangan, namun keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan kemampuan pelaku usaha dalam mengoperasikan sistem pencatatan keuangan.

Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi SAK EMKM tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan standar akuntansi, tetapi juga oleh kesiapan pelaku usaha dalam memahami konsep akuntansi dan memanfaatkan teknologi informasi. Pola yang sama juga ditemukan dalam beberapa penelitian terbaru yang menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi, literasi digital, dan dukungan teknologi merupakan faktor penting dalam meningkatkan implementasi SAK EMKM pada UMKM.

Peran Digitalisasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Perkembangan teknologi digital memberikan perubahan yang cukup besar terhadap proses pencatatan keuangan UMKM. Berbeda dengan penelitian-penelitian awal yang masih menitikberatkan pada pencatatan manual, penelitian Lucyanda et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital seperti CrediBook mampu membantu pelaku UMKM melakukan pencatatan transaksi secara real time, menyusun laporan keuangan secara otomatis, serta mempermudah penyusunan laporan berdasarkan SAK EMKM.

Digitalisasi tidak hanya mempercepat proses pencatatan transaksi, tetapi juga mengurangi risiko kesalahan perhitungan yang sering terjadi pada pencatatan manual. Selain itu, laporan keuangan dapat dihasilkan secara lebih sistematis sehingga memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi usaha maupun memenuhi persyaratan administrasi untuk memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, terutama apabila didukung oleh tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Dengan demikian, transformasi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga menjadi sarana peningkatan kualitas tata kelola keuangan UMKM.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan keenam artikel yang dianalisis, dapat diidentifikasi tiga pola utama. Pertama, implementasi SAK EMKM masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi akuntansi dan keterbatasan kompetensi pelaku UMKM. Kedua, penggunaan aplikasi digital mampu meningkatkan efisiensi pencatatan transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, serta mempercepat penyusunan laporan keuangan. Ketiga, integrasi antara penerapan SAK EMKM dan digitalisasi memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan sehingga informasi keuangan menjadi lebih andal sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang lebih banyak menekankan pada kepatuhan terhadap standar akuntansi, penelitian Lucyanda et al. (2025) menunjukkan adanya pergeseran fokus menuju pemanfaatan teknologi digital

sebagai instrumen implementasi SAK EMKM. Pergeseran ini menunjukkan bahwa transformasi digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Temuan tersebut konsisten dengan penelitian-penelitian terkini yang menyatakan bahwa kombinasi implementasi SAK EMKM dan digitalisasi akuntansi mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan, efisiensi operasional, serta mendukung peningkatan kinerja UMKM.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM tidak hanya memberikan kemudahan dalam proses pencatatan transaksi, tetapi juga meningkatkan akurasi, transparansi, dan efisiensi penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, pemanfaatan aplikasi digital seperti CrediBook dapat menjadi salah satu alternatif strategis dalam mendorong transformasi pengelolaan keuangan UMKM menuju sistem yang lebih modern, terstandar, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap enam penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa digitalisasi laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Penerapan aplikasi pembukuan digital mampu meningkatkan efisiensi proses pencatatan transaksi, mempercepat penyusunan laporan keuangan, mengurangi kesalahan perhitungan, serta menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat, sistematis, dan sesuai dengan ketentuan SAK EMKM. Digitalisasi juga membantu pelaku UMKM dalam melakukan pengendalian usaha, mengevaluasi kinerja keuangan, serta meningkatkan kesiapan administrasi untuk memperoleh akses pembiayaan dari lembaga keuangan. Meskipun demikian, implementasi digitalisasi belum sepenuhnya optimal karena masih dipengaruhi oleh rendahnya literasi akuntansi, keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi digital, serta kurangnya pendampingan dalam penerapan SAK EMKM. Oleh sebab itu, keberhasilan digitalisasi laporan keuangan tidak hanya bergantung pada ketersediaan aplikasi digital, tetapi juga memerlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai perkembangan penerapan digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Keterbatasan penelitian terletak pada jumlah artikel yang dianalisis yang masih terbatas sehingga belum dapat menggambarkan seluruh perkembangan penelitian pada bidang ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah artikel yang lebih banyak dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) atau melakukan penelitian empiris pada berbagai sektor UMKM untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas digitalisasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Y., Sucipto, & Orinaldi, M. (2022). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil menengah Kecamatan Nipah Panjang. *AT-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 55–71.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Harahap, I. F. P., Anggraini, T., & Kusmilawaty. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan pada Istiqamah Store di Lhokseumawe. *Student Research Journal*, 1(5), 342–356. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i5.693>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kirowati, D., & Amir, V. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada laporan keuangan di era Revolusi Industri 4.0: Studi kasus pada UMKM di Kota Madiun. *Jurnal AKSI (Akuntansi dan Sistem Informasi)*, 4(1), 48–58.
- Lucyanda, J., Hatta, H., Julian, M. A. G., Fathulloh, I., Hasbie, R. M., & Asa, S. N. (2025). Pelatihan pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan berbasis digital berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan untuk pelaku UMKM. *Indonesian Journal for Social Responsibility*, 7(1), 79–92. <https://doi.org/10.36782/ijsr.v7i01.366>
- Maak, A. Y., Kerihi, A., & Pau, S. (2023). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi: Transparansi dan Akuntabilitas*, 11(2), 133–142.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Nurazizah, N., & Zulkarnain, Z. (2022). Implementasi Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan UMKM Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 1(2), 176–187.
- Pradita, M., Marviana, R. D., & Wahyuni, D. (2024). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan (SAK EMKM) pada Gallery Fika Flower Kota Medan. *WORKSHEET: Jurnal Akuntansi*, 3(3), 61–70.
- Seftiany, T., & Wijayana, S. (2023). Evaluasi kesiapan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha mikro kecil dan menengah (Studi pada UMKM di Kota Samarinda). *ABIS: Accounting and Business Information System Journal*, 11(1), 49–61.
- Siswanti, T., & Suryati, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyusunan laporan keuangan. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 434–447.

- Tambariki, Y., Pontoh, W., & Budiarmo, N. S. (2023). Analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dan asas keberlanjutan usaha pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(2), 122–142.
- Widakso, M. B. R., Ulhaq, D., & Kusumastuti, R. (2023). Implementasi SAK EMKM pada laporan keuangan UMKM: Studi kasus pada UMKM ADB Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 171–178.